

Analisis Akuntansi Aset Tetap pada Rumah Sakit Murni Teguh Kota Medan

Amanda Putri Nailasyifa¹, Eflin Grecia Napitupulu², Khairani Alawiyah Matondang³, Putri Kemala Dewi Lubis⁴

¹²³⁴Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Apr 5, 2026
Revised Apr 20, 2026
Accepted Apr 30, 2026

Keywords:

Akuntansi
Analisis
Akuntansi Perlakuan
Aset Tetap
Penyusutan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perlakuan aset tetap di Rumah Sakit Murni Teguh Kota Medan dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16, Rumah Sakit sebagai entitas yang bergerak di bidang jasa layanan kesehatan, memiliki investasi yang signifikan pada aset tetap seperti peralatan medis, gedung, dan kendaraan. Perlakuan akuntansi yang tepat atas aset-aset ini sangat penting untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui teknik wawancara dan observasi dan data sekunder melalui data yang sudah ada berupa dokumen. Metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan yaitu metode garis lurus untuk semua asset kecuali tanah. Hasil analisis dan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Murni Teguh Kota Medan menunjukkan bahwa metode penyusutan aset tetap dan peralatan digunakan pada prinsip yang telah diterapkan secara konsisten dan tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Amanda Putri Nailasyifa,
Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan,
Jl. William Iskandar, Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang
Email: amandaputri02020202@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di tengah persaingan industri kesehatan yang semakin kompetitif, setiap perusahaan, termasuk rumah sakit, dituntut untuk mengelola sumber dayanya secara efisien dan efektif. Tujuan utama pendirian sebuah rumah sakit tidak hanya berfokus pada perolehan laba, tetapi juga pada keberlangsungan usaha, pertumbuhan, serta pemberian layanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, kelancaran kegiatan operasional menjadi faktor krusial. Aset tetap, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, memiliki sifat permanen yang digunakan dalam jangka panjang. Pengertian “ tetap” di sini merujuk pada penggunaan aset yang relative lama, meskipun nilainya akan mengalami penyusutan, kerusakan, atau bahkan kehancuran seiring waktu. Setiap periode, nilai perolehan aset tetap berwujud perlu dialokasikan sebagai beban penyusutan yang mencerminkan pemanfaatan aset tersebut. Akumulasi beban ini akan mengurangi nilai tercatat aset di neraca. Pengelolaan aset tetap yang tidak tepat dapat mengakibatkan operasional perusahaan menjadi tidak efisien dan menghambat pencapaian tujuan.

Nilai investasi aset tetap di rumah sakit biasanya sangat besar, terutama untuk peralatan medis yang canggih dan infrastruktur gedung. Oleh karena itu, diperlukan ketelitian dan pertimbangan yang matang dalam memperlakukan aset tetap tersebut, mulai dari saat perolehan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghentiannya. Permasalahan umum yang sering muncul

adalah bagaimana mengalokasikan harga perolehan aset ke periode akuntansi secara tepat sesuai dengan prinsip akuntansi, yaitu PSAK No.16. Penyajian aset tetap yang wajar dalam laporan keuangan akan sangat membantu manajemen dalam menyampaikan informasi yang transparan dan dapat diandalkan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan strategis untuk perusahaan di masa depan.

Murni Teguh di Kota Medan dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu rumah Penelitian oleh Salainti (2013) menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap di PT.PLN (Persero) telah sesuai dan relevan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.16 mengenai aset tetap.

Penelitian mengenai akuntansi aset tetap telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian Salainti (2013) menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada PT PLN (Persero) telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap, mulai dari pengakuan sampai penyusutan, telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Dalam penelitian (Budiman, 2014) menyatakan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Hasjrat Multifinance belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.16. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak melakukan pengukuran kembali nilai aset dan juga tidak melakukan penghentian aset tetap, sehingga pencatatan yang dilakukan belum mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Penelitian ini yang dilakukan oleh (Mustamin, 2013) menyatakan bahwa secara umum pengakuan, pengukuran, dan pelaporan aset tetap pada PT Hasjrat Abadi telah sesuai dengan PSAK No.16. Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (IAI), PSAK No.16 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan di dalamnya. Standar ini mengatur tentang pengakuan, aset tetap, analisis akuntansi dan penyusutan. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal pengungkapan, terutama terkait pembatasan hak milik dan informasi tambahan mengenai aset tetap. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan standar sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Murni Teguh Kota Medan dengan PSAK No.16, khususnya dalam hal metode penyusutan yang digunakan.

Rumah Sakit swasta terbagus di Medan dengan nilai aset tetap yang sangat signifikan. Selain itu karena Rumah Sakit ini menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan seluruh aset tetapnya. Metode ini, meskipun sederhana, mungkin tidak selalu mencerminkan pola pemanfaatan ekonomi dari setiap jenis aset, terutama peralatan medis berteknologi tinggi yang cenderung mengalami keusangan lebih cepat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis apakah perlakuan akuntansi aset tetap di Rumah Sakit Murni Teguh telah disesuaikan dengan PSAK No.16.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Aset

Menurut (Siregar & Herry, 2018) menyebutkan bahwa aset adalah barang atau sesuatu barang yang mempunyai nilai ekonomis, nilai komersial, dan nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, instansi individu. Pengertian aset adalah yang disebutkan pada dasarnya berlaku pada aset yang dikuasai atau dimiliki negara berdasarkan syarat-syarat tertentu. Aset juga ada yang berbentuk barang seperti barang tidak bergerak (tanah atau bangunan) dan barang bergerak, baik berwujud maupun tidak berwujud. Manfaat ekonomi yang terwujud dan aset adalah potensi baik secara langsung, berbentuk produktif dan merupakan aktivitas operasi perusahaan atau kemampuannya mengurangi pengeluaran kas. Aset digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Aset Lancar

Aset lancar merupakan harta yang dimiliki perusahaan yang bisa digunakan dan dicairkan dalam waktu yang singkat. Aset lancar mudah diukur dalam satuan nilai mata uang, serta menjadi hal yang mendasar bagi perusahaan yang menjalankan aktivitas perusahaannya.

2. Aset Tetap

a. Aset Tetap Berwujud

Merupakan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk dimanfaatkan dalam ketersediaan barang atau jasa yang dapat disewakan yang difungsikan lebih kurun dari satu periode. Aset tersebut berwujud properti atau peralatan perusahaan yang disewakan sebagai jasa. Jadi aset tetap berwujud ini sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan normal.

b. Aset Tetap Tidak Berwujud

Aset tetap tidak berwujud adalah aset yang umur ekonomisnya panjang dan memberikan manfaat bagi operasi perusahaan tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, serta bisa disewakan ke pihak yang membutuhkannya.

c. Aset lain-lain

Aset lain-lain adalah aset yang tidak dapat dikelompokkan kedalam aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Seperti *building rent guarantee* merupakan garansi sewa gedung yang dimiliki oleh perusahaan.

Perolehan Aset tetap

Aset tetap diperoleh dengan berbagai cara, masing-masing cara perolehan aset tetap mempengaruhi penentuan biaya perolehannya. Adapun cara perolehan aset tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:218) sebagai berikut:

1. Pembelian Tunai
2. Pembelian Angsuran
3. Diperoleh sebagai donasi
4. Ditukar dengan surat berharga
5. Ditukar dengan Aset Tetap yang lain
6. Membangun sendiri

Pengeluaran Setelah Perolehan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2018:16.3) menyatakan bahwa biaya perolehan dan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang disertakan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan diterapkan, jumlah yang diartibusikan ke aset pada saat pertama kali diakui dengan PSAK lain. Harga perolehan aset tetap menurut Lestari (2020:73) adalah semua biaya atau kewajiban yang dipikul pembeli sampai aset tersebut dapat berfungsi.

Penyusutan dan Metode Penyusutan

Aset tetap memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan baik perusahaan dagang, jasa maupun manufaktur. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan tentunya akan mengalami penurunan dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga nilai dari aset tetap tersebut berada dalam kondisi yang siap digunakan perusahaan. Faktor yang mempengaruhi penurunan kemampuan suatu aset tetap disebabkan oleh keusangan teknis. Alasan mengapa aset perlu disusutkan, yaitu terhubung dengan penekanan pada laba perusahaan secara wajar dengan membandingkan semua beban yang terjadi untuk menciptakan pendapatan selama periode tertentu.

Penghentian Aset Tetap

Aset tetap bisa dihentikan dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak. Pada waktu aset tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. Apabila aset tersebut dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai laba atau rugi. Jumlah aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan.

Pengertian Depresiasi

Pengertian depresiasi adalah suatu akibat dari konsumsi biaya aktiva sehingga mengalami penurunan nilai dari suatu aset. Depresiasi banyak digunakan dalam akuntan, salah satunya

digunakan untuk menghitung usia suatu aset. Semakin lama usia aset atau semakin intens penggunaannya, normalnya kualitas dan kuantitas kerja aset tersebut akan berkurang.

a. Faktor yang mempengaruhi Depresiasi

1. Harga perolehan
2. Nilai Residu
3. Estimasi Masa Manfaat
4. Pola pemakaian

b. Manfaat Perhitungan Depresiasi

Perhitungan biaya depresiasi adalah salah satu hal wajib yang tidak boleh ditinggalkan akuntan saat membuat laporan keuangan. Apabila sengaja dihindari atau di manipulasi, laporan keuangan berpotensi invalid dan membahayakan berbagai pihak, termasuk pekerja. Selain itu, manfaat perhitungan depresiasi adalah sebagai berikut:

1. Mendata perolehan keuntungan
2. Mengetahui harga awal aset
3. Meminimalisasi kerugian
4. Mengetahui biaya depresiasi tiap periode

Metode Depresiasi Aset Tetap

1. Metode Garis Lurus

Metode garis lurus adalah metode penyusutan aktiva tetap biaya penyusutannya tetap sama setiap tahunnya hingga akhir usia ekonomis aset tetap tersebut. Metode ini digunakan jika nilai ekonomis aset tetap terus sama setiap tahun.

Metode Depresiasi Aset Tetap

Metode depresiasi aset tetap adalah metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan aset tetap selama masa manfaatnya. Penyusutan ini terjadi karena aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional akan mengalami penurunan nilai dan manfaat seiring berjalan waktu.

Adapun metode depresiasi aset tetap yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Depresiasi Aset Tetap Berdasarkan waktu

- a. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*): Metode garis lurus adalah metode penyusutan yang membebaskan jumlah penyusutan yang sama besar pada setiap periode selama umur ekonomi aset. Metode ini biasanya digunakan pada aset yang manfaat ekonomisnya relative sama dari tahun ke tahun. Karena perhitungannya sederhana, metode ini banyak diterapkan dalam berbagai Perusahaan maupun instansi.

Rumus metode garis lurus yaitu

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu})}{\text{Umur manfaat}}$$

- b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*): Metode saldo menurun merupakan metode penyusutan yang menghasilkan beban penyusutan lebih besar pada awal masa penggunaan aset dan semakin kecil pada periode berikutnya. Metode ini cocok digunakan pada aset yang manfaatnya lebih besar pada awal pemakaian.

2. Metode Depresiasi Aset Tetap Berdasarkan Penggunaan

- a. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*): Metode jam jasa adalah metode penyusutan yang didasarkan pada jumlah jam penggunaan aset. Artinya, semakin sering aset digunakan, maka semakin besar pula beban penyusutan yang dicatat.
- b. Metode Jumlah Unit Produksi (*Productive Output Method*): Metode jumlah unit produksi adalah metode penyusutan yang dihitung berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan oleh aset. Metode ini biasanya digunakan pada aset yang berhubungan langsung dengan proses produksi.

Dalam penelitian ini, Rumah Sakit Murni Teguh Kota Medan menggunakan metode garis lurus dalam menghitung penyusutan aset tetap. Metode tersebut diterapkan pada seluruh aset tetap kecuali tanah, karena tanah memiliki umur manfaat yang tidak terbatas sehingga tidak terbatas sehingga tidak disusutkan. Penggunaan metode garis lurus dinilai lebih mudah diterapkan dan dapat menghasilkan perhitungan penyusutan yang konsisten pada setiap periode.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Murni Teguh Kota Medan yang bergerak dibidang jasa pelayanan jasa Kesehatan. Ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi proses perolehan aset tetap, pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyusutan, hingga penghentian aset tetap. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kesesuaian penerapan metode penyusutan yang digunakan oleh rumah sakit dengan pernyataan standarmAkuntansi Keuangan (PSAK) No.16. Pemilihan objek penelitian disarkan pada pertimbangan bahwa rumah sakit memiliki nilai investasi aset tetap yang cukup besar, terutama pada peralatan medis dan bangunan, sehingga memerlukan perlakuan akuntansi yang tepat dan sesuai standar.

Rancangan Penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan perlakuan komparatif dilakukan dengan cara membandingkan praktik yang diterapkan oleh rumah sakit dengan ketentuan yang berlaku dalam PSAK No. 16. Dengan menggunakan rancangan ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan antara teori dan praktik yang terjadi, sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap penerapan akuntansi aset tetap.

Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumber pertama dilapangan. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang berkompeten, seperti bagian keuangan atau akuntansi di Rumah Sakit Murni Teguh Kota Medan. Selain itu, kami juga melakukan observasi langsung terhadap proses pencatatan dan pengelolaan aset tetap dilakukan oleh rumah sakit. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini berupa dokumen-dokumen pendukung seperti laporan keuangan, daftar aset tetap, kebijakan akuntansi yang digunakan oleh rumah sakit, serta literatur lain seperti buku, jurnal, dan peraturan yang berkaitan dengan akuntansi aset tetap. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang telah diperoleh, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena ingin memahami secara mendalam mengenai bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh rumah sakit, bukan hanya berdasarkan angka-angka tetapi juga berdasarkan proses dan kebijakan yang ada. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini hanya berfokus pada suatu objek penelitian, yaitu Rumah Sakit Murni Teguh Kota Medan. Dengan menggunakan pendekatan ini, kami dapat menggali informasi secara lebih rinci dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan penulis untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi nyata yang terjadi dilapangan.

Dalam penelitian ini, menggunakan Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan, baik data primer maupun data sekunder, kemudian dianalisis secara sistematis. Tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait dengan perlakuan akuntansi aset tetap. Selanjutnya, kami melakukan analisis dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan teori dan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 16. Dalam tahap ini, kami mengidentifikasi apakah terdapat kesesuaian atau ketidaksesuaian antara praktik yang diterapkan oleh rumah sakit dengan standar akuntansi yang berlaku. Setelah itu, hasil analisis tersebut diuraikan dalam bentuk penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami. Pada tahap akhir, penulis menarik dan diharapkan dapat memberikan Gambaran mengenai Tingkat kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Murni Teguh Kota Medan dengan PSAK No.16, serta memberikan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan Aset Tetap Pada Rumah Sakit Murni Teguh Kota Medan

1. Gambaran Dari perolehan Aset Tetap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Murni Teguh memperoleh aset tetap melalui beberapa cara yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan operasional rumah sakit. Secara garis besar, perolehan aset tetap dilakukan dengan tiga acara yaitu:

- a. **Pembelian Tunai (*Cash*)**
Pembelian tunai umumnya dilakukan untuk peralatan medis yang diimpor dari luar negeri. Proses ini dilakukan secara langsung tanpa melalui mekanisme pembiayaan, sehingga aset langsung dapat diakui dan digunakan setelah transaksi selesai.
- b. **Pembelian dengan Perjanjian atau Kredit**
Untuk aset tertentu, rumah sakit melakukan pembelian secara kredit atau melalui perjanjian pembayaran bertahap. Metode ini diterapkan guna menjaga arus kas rumah sakit tetap stabil, terutama untuk perolehan aset dengan nilai yang signifikan.
- c. **Pembangunan Bertahap (Konstruksi)**
Rumah sakit dibangun diatas tanah milik keluarga yang sebelumnya berupa lahan kosong. Pembangunan dilakukan secara bertahap sseuai dengan ketersediaan dana. Tahap demi tahap konstruksi ini mencerminkan pendekatan constructed aset yang diakui secara langsung sesuai dengan realisasi pembangunan. Berdasarkan tinjauan terhadap PSAK No. 16, seluruh metode perolehan aset tetap tersebut telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, baik dari segi pengakuan awal, pengukuran, maupun pencatatanya.

2. Pemeliharaan dan Penghentian Aset tetap

Dalam praktiknya, Rumah Sakit Murni Teguh menerapkan prosedur pemeliharaan aset tetap yang sistematis. Ketika terdapat peralatan medis yang rusak, rumah sakit akan memanggil teknisi atau tenaga pemeliharaan alat (*maintenance*) untuk melakukan perbaikan. Jika kerusakan cukup berat dan memengaruhi fungsi operasional, alat tersebut akan dihentikan penggunaannya atau permanen sesuai dengan hasil evaluasi teknis. Tindakan ini menunjukkan bahwa rumah sakit memiliki kesadaran dalam menaga kinerja asset tetap agar tetap memberikan manfaat ekonomi yang optimal

3. Metode Depresiasi Aset Tetap

Metode depresiasi yang diterapkan Rumah Sakit Murni Teguh untuk seluruh aset tetapnya, kecuali tanah, adalah metode garis lurus (*straight line method*). Metode ini dipilih karena kemudahannya dalam penerapan dan stabilitas beban penyusutan yang dihasilkan oleh setiap periode. Sebagai contoh, sebuah peralatan medis diperoleh dengan harga perolehan 17.217.600,- dan ditaksir memiliki masa manfaat 5 tahun.

Depresiasi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Murni Teguh Kota Medan

Kami mengambil salah satu contoh perilaku medis yang ada di rumah sakit murni teguh medan yaitu alat medis oftamologi laser Nd:YAG untuk mengatasi gangguan penglihatan pasca operasi katarak, dan kondisi glaucoma tertentu. Alat medis tersebut diperoleh dengan harga Rp 17.217.600, dan ditaksir memiliki masa manfaat 5 tahun perhitungan Penyusutan dengan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan Alat} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Taksiran Masa Manfaat}} \\
 &= \frac{17.217.600,-}{5 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp } 3.443.520
 \end{aligned}$$

Jurnal yang dibuat Rumah Sakit Murni Teguh Medan setiap tahun adalah

Biaya Depresiasi Alat	Rp 3.443.520
Akumulasi Depresiasi Alat	Rp 3.443.520

Pengeluaran Setelah Perolehan, Pelepasan, dan Penghapusan Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Murni Teguh, pengeluaran setelah perolehan awal aset tetap dibedakan menjadi dua kategori sesuai dengan manfaat ekonomi yang dihasilkan. Pengeluaran yang bertujuan yang telah ada dan mempertahankan standar kinerja aset, seperti biaya

perbaikan rutin, servis berkala, dan pemeliharaan harian, diakui sebagai beban pada periode terjadinya dengan mendebet akun Beban Pemeliharaan. Sementara itu, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat dalam bentuk peningkatan kapasitas dan mutu produksi, seperti peningkatan kapasitas pelayanan medis atau perpanjangan masa manfaat aset, ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan dengan mendebet akun aset tetap. Dalam hal pemeliharaan aset, Ketika peralatan medis mengalami kerusakan, rumah sakit akan memanggil teknisi, tenaga maintenance, atau pendor alat melakukan perbaikan, dan jika kerusakan cukup berat maka tindakan penghentian operasioanal alat akan dilakukan. Adapun penghapusan aset tetap dilakukan Ketika aset tidak lagi memberikan manfaat ekonomi dimasa depan, baik karena kerusakan berat yang tidak dapat diperbaiki, using teknologi, maupun karena dijual atau dialihkan, dengan pencatatan yang mengeluarkan aset dan akumulasi depresiasinya serta mengakui selisihnya sebagai laba atau rugi pelepasan. Kebijakan ini telah sesuai dengan PSAK No. 16 yang menyatakan bahwa suatu aset tetap harus dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika aset tersebut tidak memberikan manfaat ekonomi masa depan lagi.

Penghapusan dan Pelepasan Aset Tetap Pada Rumah Sakit Murni Teguh Medan

Selama kegiatan operasional perusahaan, Rumah sakit murni Teguh medan belum pernah melakukan penghapusan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena pemeliharaan aset tetap yang baik yang dimiliki sehingga masih dapat digunakan. Jika ada kerusakan pada aset tetapnya, Rumah sakit melakukan perbaikan sehingga aset tetap tersebut dapat beroperasi lagi dengan baik meskipun harga perolehan sudah di depresiasi pada masa pemanfaatan aset tersebut.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Murni Teguh, dapat disimpulkan bahwa perolehan aset tetap dilakukan melalui pembangunan bertahap, pembelian tunai, dan pembelian kredit yang semuanya telah sesuai dengan PSAK No. 16. Pengeluaran setelah perolehan dibedakan menjadi pengeluaran yang dikapitalisasi dan yang dibebankan, sebagai beban pemeliharaan, sementara pelepasan dan penghapusan aset dilakukan Ketika aset rusak berat, using teknologi, atau dijual. Dengan status rumah sakit yang kini menjadi perusahaan terbuka, diperlukan ketelitian dalam penerapan kebijakan akuntansi aset tetap agar laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada Rumah Sakit Murni Teguh, disarankan agar rumah sakit sebaiknya mendokumentasi secara lebih rinci setiap pengeluaran setelah perolehan aset tetap agar klasifikasi antara pengeluaran yang dikapitalisasi dan yang dibebankan sebagai beban pemeliharaan dapat dilakukan secara lebih akurat dan konsisten, serta melakukan evaluasi berkala terhadap masa manfaat dan nilai residu aset tetap guna memastikan kesesuaiannya dengan kondisi aktual dilapangan, terutama perusahaan terbuka (*go public*).

REFERENSI

- Budiman, E. (2014). Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Mulfinance. *Jurnal EMBA*, 2(1).
- Financial Accounting Standard Board (fasb). (2007). *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting* (6th ed.). Salemba Empat.
- Karouw, H. F. (2013). Analisis Penerapan psak no. 48 (revisi 2009) PEnurunan Nilai Aset Tetap pada Rumah Sakit Umum Pusat prof. Dr.r.d. Kandou Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4).
- Mayangsari, A. ., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 195–204.
- Muhammad, N. (2013). *Pengertian Aktiva Menurut Para Ahli* (online). id.scribd.com/doc.
- Mustamin, F. (2013). Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Aktiva tetap Berdasarkan PSAK No. 16. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Putra, T. M. (2013a). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado. *Jurnal Salemba*,

- 1(3).
Putra, T. M. (2013b). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV Kombos Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3).
Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Mankes/Per/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit.
Sastraatmadja, & R, B. Y. (2013). *Harta vs Aset- Kaya atau Makmur*. Elex Media Komputindo.
Siregar, D. ., & Herry, A. (2018). *Manajemen Aset*. Gramedia Pustaka Utama.
Sondi. (2013). *Penggolongan Aktiva Tetap*. sondis.blogspot.com
Sugiri, S. R. (2007). *Akuntansi Pengantar* (6th ed.). STIM YKPN.
Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
Wahyuni, S., & Khoirudin, R. (2020). *Pengantar Manajemen Aset*. Nas Media Pustaka.